

UPAYA ORANGTUA DALAM MEMFILTER TONTONAN BAGI ANAK USIA DINI

Rendy Setyowahyudi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Ganesha
rendy@undiksha.ac.id

Rosalia Leda

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Katolik
Weetebula
lialed4@gmail.com

Abstrak

Tontonan yang tidak sesuai dengan usia anak dapat berdampak buruk bagi anak. Orangtua merupakan sosok terdekat selama anak berada di rumah. Untuk itu perlu filter dari orang tua terhadap tontonan yang di tonton oleh anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya orangtua dalam memfilter tontonan bagi anak usia dini. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Subjek penelitian adalah 3 orang tua yang memiliki anak usia dini. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Sementara analisis data menggunakan model Miles & Huberman dengan tahap pengumpulan data, penyajian data, reduksi dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa orangtua memiliki tiga cara dalam memfilter tontonan bagi anak usia dini yaitu melakukan pengawasan langsung, mencermati jadwal acara dan mempersiapkan aplikasi yang sesuai untuk usia anak. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan sumbangsih pengetahuan kepada orangtua yang memiliki anak usia dini untuk mengetahui cara-cara yang dapat digunakan untuk memfilter tontonan anak di rumah.

Kata Kunci: *Orangtua, Filter, Tontonan, Anak, Usia Dini.*

Abstract

Watching that is not appropriate for the age of the child can have a bad impact on the child. Parents are the closest figure as long as the child is at home. For this reason, parents need to filter the shows that are watched by children. The purpose of this study is to describe the efforts of parents in filtering viewing for young children. The method used is descriptive. The research subjects were 3 parents who had early childhood. The collection of data used is observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using triangulation. While data analysis uses the Miles & Huberman model with the stages of data collection, data presentation, reduction and drawing conclusions. The results show that parents have three ways to filter viewing for young children, namely direct supervision, observing program schedules and preparing applications that are appropriate for the child's age. The implication of this research is to contribute knowledge to parents who

have young children to find out ways that can be used to filter children's viewing at home.

Keywords: *Parent, filter, spectacle, Child, Early age.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya era digital turut berkontribusi terhadap berkembangnya industri penyiaran di dunia (Gushevinalti, Suminar & Sunaryanto, 2020). Beragam media penyiaran pun muncul baik yang bersifat online seperti youtube maupun yang bersifat offline seperti televisi (Indrawan & Ilmar, 2020). Konten atau acara yang disajikan pun semakin beragam (Abd Razaq & Khakim, 2022).

Dengan semakin banyaknya persaingan dalam industri penyiaran, maka channel youtube dan saluran televisi yang ada saling berlomba-lomba untuk dapat membuat acara atau konten yang diminati masyarakat (Amanda, Ginting & Sofiyani, 2022). Tayangan yang mendapat rating tinggi yang diminati masyarakat maka itu yang akan terus di produksi walaupun terkadang tayangan tersebut tidak sesuai untuk tontonan bagi anak usia dini. Faktor persaingan membuat tidak adanya filter konten atau acara yang sehat yang dapat ditonton oleh anak dirumah.

Orangtua sebagai orang dewasa sudah memiliki kemampuan untuk memfilter

tontonan yang telah ia lihat, akan tetapi anak-anak khususnya anak usia dini belum memiliki kemampuan tersebut yaitu memfilter tontonan yang baik bagi dirinya (Lindriany, Hidayati & Nasaruddin, 2023). Anak usia dini akan menerima semua dari apa yang sudah ia lihat atau tonton di berbagai media. Terlebih dikatakan bahwa anak usia dini adalah peniru yang baik sehingga sangat berbahaya ketika anak menonton tontonan yang isi atau kontennya tidak sesuai dengan kodrat anak usia dini (Widyastuti, 2018).

Misalnya konten yang berbau kekerasan, pornografi, percintaan dan lain sebagainya yang tidak sesuai dengan jiwa anak usia dini (Siahaan, 2008). Banyak contoh hal negative yang sudah terjadi saat anak usia dini menonton tontonan yang tidak sesuai (Rohmawati & Watini, 2022). Seperti misalnya adegan kekerasan yang diperagakan oleh anak (Nilasuwarna & Jalil, 2020; Amelia & Fitriyani, 2016). Juga adegan percintaan yang dipraktikkan tidak sesuai dengan usia anak (Hayati & Malinda, 2020; Adwiyanti & Listyaningsih, 2015).

Menanggapi permasalahan tersebut salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memfilter tontonan yang di tonton oleh anak usia dini dirumah (Rewira & Ridwan, 2021). Diharapkan dengan memfilter tontonan yang di tonton oleh anak, maka anak akan mendapatkan manfaat positif dari konten atau acara yang sudah ia tonton yang sesuai dengan usianya.

Sosok yang dianggap mampu menjalankan peran dalam memfilter tontonan anak usia dini di rumah adalah orangtua (Wulandari, Asiah & Santoso, 2021). Orang tua adalah sosok terdekat yang berada disekitar anak, selain itu orangtua juga memiliki waktu yang lebih banyak ketika bersama anak dirumah (Chusna & Utami, 2020). Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya orangtua dalam memfilter tontonan untuk anak usia dini.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah 3 orang tua yang memiliki anak usia dini. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Januari 2023. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Sementara

analisis data menggunakan model Miles & Huberman dengan tahap pengumpulan data, penyajian data, reduksi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di dapatkan dari 3 orangtua menunjukkan bahwa anaknya aktif menonton tayangan yang ada di televise maupun youtube baik melalui handphone, laptop maupun televise langsung. Durasi yang dihabiskan anak dalam menonton tayangan kesukaannya pun disampaikan beragam oleh orang tua. Seperti yang di sampaikan orangtua yang menjadi subjek satu ketika di wawancara menjawab bisa sekita 5 jam perhari.

Sementara orangtua yang menjadi subjek dua dan tiga menyampaikan durasi menonton sekitar 1 sampai 2 jam saja. Beberapa program tayangan yang sering di tonton oleh anak pun disampaikan berbeda-beda. Seperti misalnya video clip lagu anak, jaranan, short youtube, babalili tata, upin ipin, cocomelon, nusa dan rara. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui juga bahwa orangtua selalu mengawasi ketika anak menonton tayangan yang disukai.

Upaya-upaya memfilter tontonan anak dilakukan orang tua dengan tiga cara

diantaranya pertama, ikut mengawasi langsung ketika anak hendak menonton. Dengan begitu orangtua dapat mengetahui tontonan apa yang hendak ditonton oleh anak. Ketika anak terlihat menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya orangtua dapat langsung bertindak dengan meminta anak mengganti tayangan tersebut, sambil kemudian menjelaskan secara sederhana isi dari tontonan yang dilarang tersebut sehingga muncul kesadaran dalam diri anak bahwa jenis tayangan tersebut tidak boleh ditonton lagi karena bisa berdampak buruk bagi anak.

Upaya yang kedua adalah dengan mencermati jadwal acara yang ada di saluran televisi tertentu. Dengan mengetahui setiap jadwal acara pada saluran televisi maka orangtua dapat menentukan waktu boleh tidaknya anak menonton tayangan televisi terutama yang sesuai dengan usia anak. Ketika orangtua sudah mengetahui jadwal tayangan televisi orangtua dapat mencari tahu isi acara atau tayangan yang akan tampil sehingga bisa memfilter tayangan tersebut ke anak. Ketika diketahui bahwa acara televisi pada jam tertentu tidak sesuai dengan anak maka orangtua akan mengalihkan anak untuk menonton tayangan via youtube yang sudah di persiapkan oleh orangtua dengan

cara mendownload terlebih dahulu tayangan yang sesuai dengan usia anak. Sebaliknya ketika diketahui bahwa acara yang akan tayang di televisi itu sesuai dan baik untuk anak, maka orangtua akan mempersilahkan anak untuk menonton acara pada jam tersebut.

Selanjutnya, upaya ketiga yang digunakan orangtua adalah mempersiapkan aplikasi yang sesuai dengan usia anak, aplikasi yang dimaksud disini adalah aplikasi yang gratis maupun berbayar. Aplikasi gratis yang digunakan adalah youtube kids dimana aplikasi ini memang dibuat khusus untuk anak-anak agar anak mendapatkan tayangan yang sesuai dengan usianya. Sehingga orangtua tidak perlu khawatir lagi ketika anak mengakses aplikasi tersebut. Sementara yang berbayar seperti netflix kids, cartoon network dan nickelodeon yang fungsinya serupa dengan youtube kids namun dikenakan biaya berlangganan.

Anak usia dini yang dikatakan masih polos seperti selembar kertas putih yang belum mengetahui baik dan buruk. Hal tersebut juga berlaku pada saat anak menonton tayangan yang ia sukai. Anak usia dini belum dapat memfilter tayangan yang baik bagi dirinya (Yafie, 2017), untuk itu membutuhkan pendampingan saat

menonton tayangan di berbagai platform (Indraswari, 2012). Ketika anak melihat tontonan yang salah maka bisa menimbulkan dampak negative yang muncul dari diri anak misal memperagakan adegan kekerasan dan pornografi. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, maka perlu dilakukan upaya memfilter tontonan anak dari orangtua sebagai sosok terdekat yang ada disekitar anak.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya orangtua dalam memfilter tontonan anak usia dini dilakukan dengan tiga upaya yaitu mendampingi anak langsung ketika menonton, mencermati jadwal acara dan mempersiapkan aplikasi menonton yang sesuai dengan usia anak. Dengan ketiga upaya tersebut orangtua beranggapan bisa memfilter tontonan anak agar tidak melihat tayangan yang negative. Hasil penelitian yang telah di dapatkan senada dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh Situmorang (2016) yang juga mendapatkan hasil adanya hal positif ketika orangtua ikut mendampingi dan mengkomunikasikan tontonan yang sedang di tonton oleh anak.

Lebih diperkuat lagi berdasarkan hasil penelitian dari Alia & Irwansyah (2018) yang juga menjelaskan bahwa dengan orangtua ikut mendampingi anak usia dini ketika mereka menonton maka orang tua

dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten positif bagi anak untuk menggunakan kemajuan teknologi secara tepat sesuai dengan masa tumbuh kembang anak.

Lebih lanjut, hasil penelitian lain yang juga mendukung hasil penelitian ini juga ditemukan pada hasil penelitian dari Hariyanto (2018) yang menjelaskan bahwa orangtua yang rajin mencermati jadwal acara yang ada di televise dapat memilihkan tontonan yang informative dan edukatif bagi anak. Terakhir, hasil penelitian dari Abdillah (2022) juga menemukan hasil yang senada dengan hasil penelitian ini dimana orangtua harus selektif dalam mempersiapkan aplikasi atau platform yang aman untuk di tonton oleh anak, sebagai contoh penggunaan youtube kids yang bisa dimanfaatkan untuk tontonan anak karena kontennya yang khusus berisikan konten untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada penelitian ini, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih atau implikasi pada orangtua yang memiliki anak usia dini untuk dapat mengetahui dan mempraktekkan cara-cara untuk memfilter tontonan bagi anak usia dini dirumah. Dengan memfilter tontonan anak dirumah

maka diharapkan anak tidak akan terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan usia anak dan mengarahkannya pada hal-hal yang negative. Adapun penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan yaitu subjek yang diteliti masih terbatas pada satu daerah saja, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan mengambil subjek dari beragam daerah misal berbagai Kabupaten atau orangtua yang memiliki karakteristik yang khas seperti orangtua yang tinggal di daerah pedesaan atau perkotaan tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa orangtua memiliki beragam cara dalam memfilter tontonan anak usia dini dirumah diantaranya dengan melakukan pengawasan langsung, mencermati jadwal acara dan mempersiapkan aplikasi yang sesuai untuk usia anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Razaq, A. R., & Khakim, A. (2022). Komodifikasi Konten Berbagi Uang dalam Akun Youtube Baim Paula. *Jurnal Al-Hikmah*, 20(1), 1-20.
- Abdillah, N. (2022). Prophetic Parenting in Digital Age. *JOSSE: Journal of Social Science and Economics*, 1(1), 65-74.

Adwiyanti, W., & Listyaningsih, L. (2015). PERILAKU ANAK DALAM KELUARGA YANG GEMAR MENONTON TAYANGAN SINETRONGANTENG-GANTENG SERIGALA DI DESA CANGKIR KECAMATAN DRIYOREJO-GRESIK. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 681-695.

Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65-78.

Amanda, G. T., Ginting, A. D., & Sofiyani, N. (2022). Lembaga Penyiaran Publik–Radio Republik Indonesia: Studi Produksi dan Distribusi Konten dalam Era Integrasi Media. *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)*, 1(2), 70-91.

Amelia, R., & Fitriyani, R. (2016). Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi dengan Perilaku Agresif yang Dilakukan Anak Usia Sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Pajar Bulan. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(2).

Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.

Gushevinalti, G., Suminar, P., & Sunaryanto, H. (2020). Transformasi Karakteristik Komunikasi Di Era Konvergensi Media. *Bricolage: Jurnal*

- Magister Ilmu Komunikasi, 6(01), 083-099.
- Hariyanto, F. (2018). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Menonton Acara Televisi. *Jurnal Politikom Indonesia*, 3(2), 179-186.
- Hayati, F., & Malinda, C. (2020). ANALISIS DAMPAK TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERILAKU BULLYING DI TK AL-MAWADDAH KECAMATAN SUKA MAKMUR ACEH BESAR. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 138-151.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-13.
- Indrawan, J., & Ilmar, A. (2020). Kehadiran media baru (new media) dalam proses komunikasi politik. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1-17.
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Nasaruddin, D. M. (2023). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35-49.
- Nilasuwarna, N., & Jalil, N. (2020). Perilaku Sosial Anak Yang Senang Menonton Film Kartun Upin Dan Ipin. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Rewira, A. E., & Ridwan, M. (2021). Efektivitas Program Televisi Terhadap Perkembangan Komunikasi Orang Tua Pada Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(2), 283-290.
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196-207.
- Siahaan, G. (2008). ORANG TUA, SEKOLAH DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Teknodik*, 061-074.
- Situmorang, D. H. (2016). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendampingan Menonton Film Animasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 57-67.
- Widyastuti, A. (2018). Bahasa Positif Guru Dalam Bimbingan dan Konseling Membentuk Karakter Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 107-115.
- Wulandari, H., Asiah, D. H. S., & Santoso, M. B. (2021). Pengawasan Orangtua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 46-55.
- Yafie, E. (2017). Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual anak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(2).